

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba. Keberhasilan manajer suatu perusahaan ditentukan dari besarnya tingkat laba yang didapatkan perusahaan yang dipimpinnya. Untuk menentukan tingkat keberhasilan manajer, laba tersebut dibandingkan dengan besaran tertentu misalnya investasi. Oleh karena itu, pendirian suatu perusahaan harus didahului dengan suatu studi yang salah satu dasar pertimbangannya adalah apakah tingkat laba yang akan diperoleh akan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Kriteria yang sama dapat digunakan untuk menentukan pilihan terhadap berbagai alternatif investasi yang tersedia.

Dilihat dari perspektif waktu, dalam jangka panjang semua biaya dapat dikendalikan. Semakin pendek jangka waktu, semakin banyak biaya yang bersifat tak terkendali. Ini disebabkan karena adanya biaya yang bersifat terpendam (*sunken costs*), yaitu alokasi biaya yang pengeluaran kasnya sudah terjadi di masa lalu. Contoh biaya ini adalah biaya depresiasi dan biaya sewa yang pembayaran kasnya sudah dilaksanakan beberapa periode sebelumnya. Terjadinya biaya terpendam terkait dengan masalah investasi, yaitu pengikatan sejumlah sumber dalam jangka panjang. Pembebasan dari komitmen ini dapat menimbulkan kerugian di luar usaha

(*losses*) yang besar. Oleh karena itu, suatu investasi harus direncanakan dengan baik.

Dealer Yamaha Mulia Gamping merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan sepeda motor dan *spare part* merek Yamaha. Untuk melayani kebutuhan *service* motor, perusahaan ini bekerja sama dengan bengkel dari pihak luar dengan menggunakan sistem bagi hasil. Dilihat dari data perusahaan, jumlah konsumen yang menggunakan jasa bengkel ini mengalami kenaikan.

Jumlah konsumen pengguna jasa bengkel yang terus mengalami kenaikan ini menarik perhatian pihak manajemen Dealer Yamaha Mulia Gamping untuk mempertimbangkan apakah akan tetap bekerja sama dengan bengkel lain atau membuka bengkel sendiri (melakukan ekspansi). Untuk melakukan ekspansi, Dealer Yamaha Mulia Gamping membutuhkan biaya yang besar, dan karena investasi menyangkut masa depan yang mengandung ketidakpastian, Dealer Yamaha Mulia Gamping harus melakukan analisis terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk mendirikan bengkel atau melakukan ekspansi.

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, guna meningkatkan usaha Dealer Yamaha Mulia Gamping, maka penulis tertarik menganalisis apakah sebaiknya perusahaan tetap bekerja sama dengan bengkel pihak lain atau mempunyai bengkel sendiri. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah: **“Analisis Pendirian Bengkel Pada Dealer Yamaha Mulia Gamping”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan: alternatif manakah yang seharusnya diambil oleh Dealer Yamaha Mulia Gamping, apakah tetap bekerja sama dengan bengkel dari pihak luar atau membuka bengkel sendiri ?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terlalu luas, penelitian ini dibatasi dengan:

1. Alat analisa dalam pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan *Net Present Value* (NPV). Alternatif yang menghasilkan NPV lebih tinggi merupakan alternatif yang akan diajukan penulis kepada perusahaan.
2. Alternatif pembukaan bengkel dilakukan dengan menggunakan kas sendiri.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keputusan mana yang sebaiknya diambil oleh Dealer Yamaha Mulia Gamping, yaitu alternatif tetap bekerja sama dengan bengkel dari pihak luar atau membuka bengkel sendiri.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah diterima selama kuliah dan untuk menambah pengetahuan mengenai penghitungan rencana investasi serta menganalisis keputusan mana yang akan diambil.

2. Dealer Yamaha Mulia Gamping

Memberi masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan agar Dealer Yamaha Mulia Gamping dapat mengetahui keputusan yang terbaik bagi perusahaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur pendukung bagi pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis investasi.

1.6 Metode Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu:

- a. Besarnya pendapatan yang didapatkan Dealer Yamaha Mulia Gamping dari pembaginan keuntungan dari bengkel yang bekerja sama dengan perusahaan ini.
- b. Perkiraan besarnya biaya dari pembukaan bengkel dan jumlah konsumen yang menggunakan jasa bengkel.
- c. Sejarah singkat perusahaan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Pengamatan Langsung (*Observasi*)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi di kantor Dealer Yamaha Mulia Gamping untuk mendapatkan hasil observasi yang berupa jenis-jenis biaya yang dikeluarkan apabila perusahaan tersebut membuka bengkel sendiri.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya-jawab langsung dengan pihak manajemen dan karyawan bagian akuntansi pada Yamaha Mulia Gamping, untuk memperoleh informasi-informasi sehubungan dengan sistem pembagian keuangan dari bengkel pihak luar, perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk membuka bengkel sendiri, jumlah konsumen yang menggunakan jasa bengkel melalui perusahaan ini, serta informasi mengenai sejarah perusahaan.

3. Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang ada, pertama kali akan dianalisis besarnya arus kas masuk dan arus kas keluar dari alternatif tetap bekerja sama dengan bengkel pihak lain dan mendirikan bengkel sendiri. Berikut ini elemen-elemen arus kas masuk dan arus kas keluar dari kedua alternatif tersebut:

Tabel 1.1
Elemen-Elemen Arus Kas Masuk dan Arus Kas Keluar

Elemen Pendapatan dan Biaya	Alternatif 1 (Bekerja Sama Dgn Bengkel Lain)	Alternatif 2 (Mendirikan Bengkel)
Pendapatan	√	√
Biaya-Biaya:		
Biaya Sewa Tanah dan Gedung		√
Biaya Pembelian <i>Toolkit</i>		√
Buaya Pembelian Hidrolis		√
Biaya Pembelian Kompresor		√
Biaya Pembelian Tempat Pembuangan Gas		√
Biaya Pembelian Komputer		√
Biaya Operasional		
Gaji 1 Orang Kepala Bengkel		√
Gaji 1 Orang Karyawan Administrasi Kantor		√
Gaji 3 Orang Montir		√
Uang Makan dan Transport		√
Tunjangan Hari Raya (THR)		√
Biaya Air, Listrik, dan Telephon		√
Biaya BHP Kantor	√	√

Arus kas masuk dan keluar dari kedua alternatif ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *net present value* (NPV). Metode ini menilaisekarangkan arus kas bersih (arus kas masuk dikurangi dengan arus kas keluar) dari tahun pertama sampai dengan tahun tertentu sesuai dengan umur ekonomis aktiva yang paling dominan, dalam kasus ini adalah lama sewa tanah dan gedung. Nilai NPV dari arus kas bersih jika perusahaan membuka bengkel sendiri ini akan dibandingkan dengan nilai NPV dari arus kas bersih jika perusahaan tetap bekerja sama dengan bengkel lain. Hasil dari perbandingan ini akan menunjukkan

apakah secara finansial perusahaan lebih untung jika membuka bengkel sendiri atau tetap bekerja sama dengan bengkel lain.

Net Present Value (NPV) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n PVAKM - I$$

Dimana:

NPV = *Net Present Value* (nilai sekarang bersih)

PVAKM = *present value* (nilai sekarang) dari arus kas masuk

t = tahun

I = investasi

Sedangkan rumus nilai sekarang arus kas masuk adalah sebagai berikut:

$$PV AKM_t = \frac{AKM_t}{(1+i)^t}$$

$$Discount Factor / DF = \frac{1}{(1+i)^t}$$

Dimana:

PV AKM_t = nilai sekarang arus kas masuk pada tahun ke t

t = tahun

i = tingkat diskonto

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam Bab II ini dipaparkan tentang konsep biaya dan kriteria investasi yang dipelajari dari literatur. Teori merupakan dasar untuk melaksanakan analisis.

Bab III Gambaran Umum Dealer Yamaha Mulia Gamping

Bab ini berisi gambaran umum secara singkat tentang Dealer Yamaha Mulia Gamping yang merupakan obyek penelitian.

Bab IV Analisis Data

Bab ini berisi data yang diperoleh dari perusahaan dan analisisnya berdasarkan konsep yang dipaparkan pada bab sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.